

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS*  
(Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2017)**

**Siti Masitoh<sup>(1)</sup>**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta  
Sitimasitoh68@yahoo.com<sup>1</sup>

**Iwan Setiadi<sup>(2)</sup>**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

---

***Abstract***

*This study aims to determine whether there is an effect of liquidity, profitability and leverage both simultaneously and partially on financial distress*

*The population in this study is a transportation sub-sector service company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. With a total sample of 17 companies taken by purposive sampling. The research variable consisted of the dependent variable namely financial distress, independent variables namely liquidity, profitability and leverage. The research method used is descriptive statistical method. The analysis used is multiple linear regression analysis to find out the equation both simultaneously and partially towards the prediction of financial distress; correlation analysis to determine the relationship between liquidity, profitability and leverage both simultaneously and partially towards financial distress predictions; coefficient of determination to determine the contribution of the effect of liquidity, profitability and leverage both simultaneously and partially to financial distress predictions and t test hypothesis testing to determine the significance of liquidity, profitability and leverage both simultaneously and partially on financial distress predictions with the help of IBM SPSS Statistics 20*

*The results showed that profitability and leverage had a significant effect on financial distress, while leverage did not significantly influence financial distress*

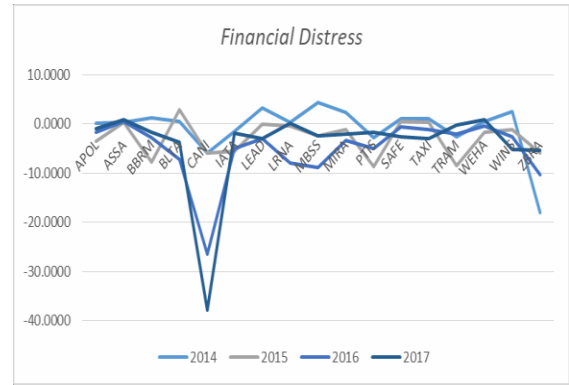
**Keywords:** *liquidity, profitability, leverage and financial distress.*

## PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha dari tiap tahun ketahun sampai saat ini, menjadikan persaingan diantara perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Sehingga banyak juga terdapat perusahaan yang mengalami penurunan kondisi keuangan bahkan sampai terjadinya kebangkrutan (Muhtar, 2017). Tak terkecuali pada perusahaan jasa sub sektor transportasi. Pada era globalisasi ini, perusahaan jasa transportasi mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan pertumbuhan teknologi yang memberikan fasilitas kemudahan kepada pelanggan.

Dengan kondisi perekonomian saat ini apabila perusahaan tidak dapat mengalokasikan sumber daya (aset) untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tepat dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena akan menimbulkan risiko yang tinggi, pada akhirnya perusahaan dapat mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Lizal, 2002 dalam Fachrudin, 2008).

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karna pada saat itu dimana perusahaan mengalami penurunan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Terjadinya *financial distress* karena banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami likuiditas ( Yustika, 2015).



### ***Financial distress* Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Tahun 2014-**

**2017**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa *financial distress* terbesar pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 yaitu PT.Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) sebesar -17.9904. sedangkan *financial distress* terkecil yaitu PT.Mitra Bantera Segara Sejati Tbk (MBSS) sebesar 4.3731.

Untuk tahun 2015 *financial distress* terbesar pada perusahaan PT.Trada Maritime Tbk (TRAM) sebesar -8.7419, sedangkan *financial distress* terkecil pada perusahaan PT.Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) sebesar 29495. Pada tahun 2016 *financial distress* terbesar pada perusahaan PT.Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) sebesar - 26.3895, sedangkan *financial distress* terkecil pada perusahaan PT.Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) sebesar 0.4886. Pada tahun 2017 *financial distress* terbesar pada perusahaan PT.Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI) sebesar -37.7738 sedangkan *financial distress* terkecil pada perusahaan PT.Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) sebesar 0.8415.

Persaingan perusahaan transportasi di Indonesia disebabkan karena persaingan pasar yang sangat ketat dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Sebagai salah satu perusahaan yang mengalami dampak dari pesatnya kemajuan teknologi dan persaingan pasar yang sangat kuat dirasakan oleh PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI). Menurut data yang diperoleh dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), (2018) bahwa perusahaan (TAXI) kembali mencatat kinerja keuangan yang kurang memuaskan pada kartal III- 2018 perusahaan mencatat rugi bersih Rp 537,96 miliar. Angka ini lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dimana perusahaan rugi Rp 210,58 miliar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunelfi dan Septiana (2019), menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2017), menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan untuk memprediksi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa faktor yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan, karena dalam penelitian terdahulu memperoleh hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Jaya (2017), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan untuk memprediksi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yustika (2015), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan untuk memprediksi *financial distress*. Hal ini berarti bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress*.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005:11).

Teori sinyal merupakan teori yang dapat menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi dalam perusahaan tersebut. Menurut Hendrianto (2012) teori sinyal

dalam topik *financial distress* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh *Leverage* terhadap *financial Distress***

Pada penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *rasio current asset to current liabilities* yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancanya. Rasio ini merupakan indikator likuiditas yang dipakai secara luas. Semakin besar jumlah jaminan yang tersedia untuk menutup kewajiban maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL),

menurut penelitian yang dilakukan oleh Yustika (2015) rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio likuiditas semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat dari laporan keuangan dan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

### **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *financial Distress***

Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio *return on asset* (ROA). Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah apabila *return on assets* semakin besar yang menunjukkan kinerja keuangan semakin baik. Sebaliknya kemungkinan terjadinya *financial distress* apabila *return on assets* semakin rendah yang menunjukkan kinerja keuangan tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun (Muhtar, 2017).

Seperti yang di gunakan dalam penelitian Yustika(2015), rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *retrun on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress*. Ini berarti bahwa semakin merugi perusahaan maka semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

### **3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan lebih memiliki kemampuan

memenuhi kewajibannya, sehingga relatif memiliki risiko *financial distress* yang rendah (Parulian, 2007). Tingkat *leverage* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pendapatan yang semakin tinggi dan sebaliknya. Tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan dan hal tersebut akan menyebabkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2013) rasio *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan apabila nilai DER tinggi kemungkinan *financial distress* rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama 4 tahun periode 2014-

2017. Dengan jumlah sebanyak 35 perusahaan sehingga jumlah populasi atau  $N = 35 \times 4 = 140$  laporan keuangan.

### Variabel dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu kondisi *financial distress* atau krisis keuangan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Claessens *et al.*, (2003) mendefinisikan perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

yang berada dalam *financial distress* adalah perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* (ICR) kurang dari 1. maka *financial distress* suatu perusahaan dapat diukur menggunakan ICR yang merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak pada beban bunga.

Variable dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Interest Coverage Ratio* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ICR = \frac{\text{Earnings before interest and tax}}{\text{Interest expense}}$$

### Variabel Independen

#### 1. Likuiditas

Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* merupakan suatu *financial ratio* yang sering digunakan untuk perhitungan likuiditas. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current*

*liabilities* (Harahap 2015:301).

Variable independen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan perhitungan ROA (Muflihah, 2017).

Variable independen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Retrun on Asset* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

## 3. Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur  $\alpha$  sejauhmana aktiva perusahaan dibayai oleh hutang, rasio yang mengukur seberapa jumlah modal sendiri yang tersedia untuk menutupi semua hutangnya, semakin kecil rasio ini maka semakin baik kondisi suatu perusahaan (Muflihah, 2017).

Variable independen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membeikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnwss (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

### 2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2014:277). Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress*.

Keterangan :

Y	= <i>Financial Distress</i>
	= Konstant
	= Koefisien Regresi
X1	= Likuiditas
X2	= Profitabilitas
X3	= Rasio <i>Leverage</i>
$\varepsilon$	= Error, variabel gangguan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Descriptive Statistics*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y=FD	68	-37.77	4.37	-3.2266	6.33059
X1=LIK	68	.00	6.01	.9058	1.03282

X2=PROF	68	-1.19	2.19	-.0179	.41159
X3=LEV	68	-11.44	10.71	.6719	2.93180
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data sekunder diolah

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Untuk memperoleh gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa pada *financial distress (FD)* selama empat tahun periode pengamatan. Jumlah sampel (N) sebanyak 68 perusahaan. Data ini merupakan total data dalam jangka waktu empat tahun diprosikan dengan *ICR* dalam penelitian ini adalah -3.2266 dengan standar deviasi 6.33059. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*), hal ini berarti data bersifat heterogen, dikarenakan nilai minimum *Financial Distress* yang diprosikan dalam *Interest Coverage Ratio (ICR)* sebesar -37.77 yaitu oleh perusahaan PT.Capitol Nusantaraindonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum *Financial Distress* dalam *ICR* sebesar 4.37 yaitu oleh perusahaan PT.Mitra Bantera Segara Sejati Tbk pada tahun 2014. Sedangkan nilai rata-rata variabel *financial distress* yang sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata *financial distress* mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di bawah menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 1.193 dan nilai signifikansinya 0.116 di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut sesuai dengan asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.64682814
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah

### b. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.167	5.77766	1.810

a. Predictors: (Constant), X3=LEV, X2=PROF, X1=LIK

b. Dependent Variable: Y=FD

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.810. Sedangkan besarnya tabel DW dengan k=3 dan n=86 maka diperoleh nilai

du (batas dalam) = 1.7001 dan dl (batas luar)= 1.5164;  $4 - du = 2.2999$  dan  $4 - dl = 2.4836$ .

### c. Uji Multikolonieritas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas jika nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10.

#### Hasil Uji Multikolonieritas

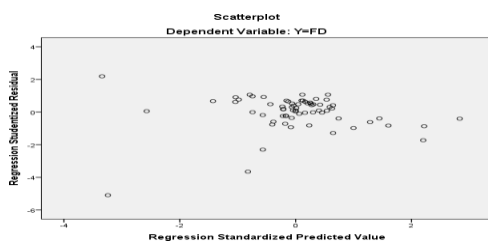
Coefficients<sup>a</sup>

	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1=LIK	.992	1.008
X2=PROF	.999	1.001
X3=LEV	.991	1.009

Melihat hasil di atas dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* bernilai lebih dari 0,10. Merujuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik *Scatterplot* yang diperoleh dengan hasil sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah

**Grafik Scatterplot**

Berdasarkan dari grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Data dalam penelitian ini diambil dari 17 sampel perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2017. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari setiap variabel, peneliti akan melakukan pengujian statistik dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Pengujian persamaan pertama dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Adapun hasil pengujian data dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 disajikan berikut ini:

#### Hasil Analisis Regresi Nilai

##### Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-4.511	.942		-4.789	.000
X1=LIK	.966	.686	.158	1.408	.164
X2=PROF	3.880	1.716	.252	2.262	.027
X3=LEV	.712	.242	.330	2.944	.005

a. Dependent Variable: Y=FD

Model

a. Dependent Variable: Y=FD Sumber : Data sekunder diolah



Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi pertama dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$FD = -4.511 + 0.966X_1 + 3.880X_2 + 0.712X_3$$

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) disajikan pada tabel berikut :

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.167	5.77766

a. Predictors: (Constant), X3=LEV, X2=PROF, X1=LIK

b. Dependent Variable: Y=FD

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai (*Adjusted R Square*) Adalah sebesar 0.167 atau 16.7%. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* dapat dijelaskan sebesar 16.7% oleh variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan 83.3% variasi *financial distress* dijelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel independen penelitian ini. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 5.77766. Makin kecil *Standard Error of the Estimate* (SEE) akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu *financial distress* dengan variabel independennya.

## Pembahasan Hasil

### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki tingkat signifikansi 0.164 (nilai sig > 0.05) dan koefisien beta sebesar 0.966. Hal ini berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Jadi hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap kondisi *financial distress* ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai kewajiban jangka pendek yang tinggi dan kemudian perusahaan tersebut tidak dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya sampai dengan jatuh tempo sehingga yang awalnya kewajiban pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap *financial distress*.

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi 0.027 (nilai sig < 0,05) dan koefisien beta 3.880. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berarti hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, diterima. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan sangat kecil untuk mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Yunelfi dan Septiana (2019) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *financial distress*

### 3. Pengaruh *Leverage* terhadap *financial Distress*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi 0.005 (nilai sig < 0,05) dan koefisien beta 0.712. Hal ini berarti variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berarti hipotesis tiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, diterima. Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan *leverage* menunjukkan kondisi perusahaan sangat besar untuk mengalami *financial distress*

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015), Yunelfi dan Septiana (2019), dan Rachman (2018) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *financial distress*.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya kecenderungan nilai *current ratio (CR)* yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan perusahaan tidak mengalami kondisi

*financial distress* dan sebaliknya nilai *current ratio (CR)* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Namun, hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* semakin tinggi pula perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan pada suatu perusahaan tidak dapat diukur oleh atau rendahnya nilai *current ratio (CR)* yang dimiliki perusahaan.

2. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Terdapat hubungan dengan arah positif antara profitabilitas dengan kondisi *financial distress*, hal tersebut menunjukkan apabila rasio profitabilitas meningkat maka *financial distress* akan mengalami kenaikan dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin tinggi
3. Rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat hubungan dengan arah positif antara rasio *leverage* dengan kondisi *financial distress*, hal tersebut menunjukkan apabila rasio *leverage* perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan kenaikan kondisi *financial distress*.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Disarankan kepada para pemegang penting internal perusahaan untuk lebih bijak dalam pengambilan keputusan, karena sangat penting untuk menjaga kualitas perusahaan itu sendiri dengan guna memperoleh perhatian dari para investor.

### 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang masa periode penelitian, menambahkan jumlah sampel lebih banyak dan menambah penggunaan variabel lain seperti perputaran aset, pertumbuhan penjualan, *good corporate governance* dan lain-lain yang juga relevan yang memungkinkan dapat memprediksi *financial distress*. Hal itu diharapkan agar teori yang digunakan dapat sepenuhnya mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, disarankan peneliti selanjutnya menggunakan pengukuran lain seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Altman Z-score*, dan lain-lain sebagai alat ukur *financial distress* dengan tujuan sebagai pembanding dengan model yang dipakai pada pengukuran *financial distress* penelitian ini.

## REFERENSI

- Arifin, Zainal. 2015. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Yogyakarta:Ekonesia.
- Arini, Diah. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Claessens, S., Djankov, S., and Klapper, L. 2003.

- Resolution of corporate distress in East Asia*. *Journal of Empirical Finance*, 10, 199-216.
- Endang, Afriyeni. 2012. *Model Prediksi Financial Distress Perusahaan*. Polibisnis. Vol. 4, No. 2, ISSN: 1858-3717.
- Evanny, Indri dan Hapsari. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 3, No. 2, ISSN: 2337-5434.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: YKPN
- Hapsari, E. I. 2013. *Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.4, No.2, Halaman 184-191.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Hendrianto. 2012. *Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia*.<sup>”</sup> *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*<sup>”</sup>.
- Jaya, Ali 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan jasa sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Luciana, Spica Almilialia dan Emanuel Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*. Vol. 7,

- No. 2, ISSN: 1410 – 2420.
- Mamduh M.H dan Abdul H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muflihah, Intan Zakiyatul. 2017. *Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik*. Majalah Ekonomi XXII (1411).
- Muhtar, Mutiara. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap terjadinya Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.
- Parulian, Safrida Rumondang. 2007. *Hubungan Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen dan Kondisi Financial Distress Perusahaan Publik*. Integrity, Vol. 1, No. 3 pp. 263-274
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, Andi. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.
- Triwahyuningtias, Meilinda. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress*. Skripsi Sarjana Manajemen Jurusan Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Utami, Mesisti 2015. *Pengaruh Aktivitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- www.cnbcindonesia.com www.idnfinancials.com
- Yunelfi, A.S dan G. Septiana. 2019 . *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress pada PT.BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA PADANG PERIODE 2013-2017*. Academic Conference of Accounting I Vol. 1 (Februari) Tahun 2019
- Yustika, Yeni. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial*

*Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.